BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang dalam analisis datanya secara deskriptif dengan menggunakan metode penelitian sejarah dan didukung dengan metode bibliografi dan metode mengklasifikasikan buku. Metode penelitian sejarah merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk merekontruksi kembali secara sistematis, akurat dan objektif kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi dimasa lampau. Data kualitatif ini mencakup antara lain:

1. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusia ataupun hubungannya dengan manusia lainnya.
2. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan, maupun jalan pikirannya.
3. Sumber dari dokumen, laporan, arsip.
4. Deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.[1]

Penelitian sejarah atau *historis* berarti penelitian yang melakukan penyelidikan, penilaian, mensintesakan bukti-bukti dan menetapkan lokasi-lokasi secara sistematik dan objektif untuk mendapatkan atau menetapkan fakta-fakta dan mengambil kesimpulan yang tepat tentang objek yang telah terjadi di masa lalu.

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 15

Pengertian lain dari penelitian historis adalah penelitian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena masa lalu, (*historis*) yang meliputi kegiatan penyelidikan, pemahaman, dan penjelasan keadaan yang telah lalu. Sementara menurut J.S. Carrol dan E.J. Johnson penelitian historis adalah penelitian yang berkenaan dengan analisis logis terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung dimasa lalu.[2]

Tujuannya adalah melakukan rekontruksi fenomena masa lalu secara sistematis, objektif, dan akurat untuk menjelaskan fenomena masa sekarang atau mengantisipasi fenomena yang akan datang.[3] Menggunakan tipe penelitian *historis,* dimaksudkan agar:

1. Seseorang menyadari apa yang terjadi dimasa lampau sehingga seseorang dapat belajar dari kegagalan dan keberhasilan masa lampaunya,
2. Belajar bagaimana sesuatu dikerjakan dimasa lampau dan melihat kemungkinan apakah hal itu masih merupakan suatu kepedulian dan dapat digunakan dewasa ini,
3. Membantu seseorang dalam membuat prediksi,
4. Menguji hipotesis hubungan atau kecenderungan-kecenderungan.

Seluruh langkah-langkah penelitian tersebut di atas terinci pada empat kategori metode penelitian sejarah yaitu: heuristik, kritik sumber, sintesis dan langkah terakhir adalah penulisan/historiografi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[2]Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h. 21
[3]*Ibid.*, h. 21

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan objek yang penulis teliti adalah obyek bersejarah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah dan didukung dengan metode bibliografi dan metode mengklasifikasikan buku.

1. Metode Penelitian Sejarah

Metode penelitian sejarah dilakukan dalam bentuk riset lapangan yang terdiri atas beberapa langkah sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

a. Heuristik

Dalam melakukan penulisan ini penulis mengumpulkan sumber-sumber sebanyak mungkin, yang penulis peroleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber-sumber disini penulis bagi ke dalam dua bagian yaitu:

1) Sumber Primer

Adapun sumber primer penulis dapatkan melalui dokumen-dokumen dan wawancara, diantaranya:

a) Koleksi sumber sejarah pendidikan tertulis berupa buku periode Orde Baru pada Pusat Dokumentasi Informasi dan Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang,
b) Buku tamu pengunjung Pusat Dokumentasi Informasi dan Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang,
c) Pegawai Pusat Dokumentasi Informasi dan Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

2) Sumber Sekunder

Adapun sumber sekunder penulis dapatkan dari buku yang berkaitan dengan sejarah pendidikan di PDIKM. Dalam mengumpulkan data penulis melakukan studi arsip, survei, dan wawancara, dalam melakukan wawancara penulis membuat pertanyaan yang berhubungan dengan objek pembahasan yang penulis teliti, untuk lebih akuratnya data, penulis menggunakan alat perekam seperti kamera dan lain-lain.

b. Kritik Sumber

Pada tahap ini penulis meneliti apakah sumber yang penulis dapatkan masih asli atau tidak, apa sumber tersebut layak dipakai untuk membantu sumber utama atau hanya penambah informasi saja. Maka oleh sebab itu penulis melakukan kritik sumber yang terdiri dari:

1) Kritik Eksternal

Pada kritik eksternal ini penulis mengkritik material sumber, material sumber adalah segala bentuk sarana serta cara yang dapat menyampaikan informasi. Kritik ekstern terhadap material sumber ditujukan utnuk memastikan apakah sumber itu masih asli atau tidak, apakah sumber tersebut sudah dirubah tentang keaslian dari sumber sejarahnya atau tidak, baik melalui wawancara maupun lewat bacaan.

2) Kritik Internal

Setelah pengujian yang seksama terhadap material sumber, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian kandungan isi informasi yang telah dikumpulkan. Kritik ini bertujuan untuk

UIN IMAM BONJOL PADANG

memastikan kredibilitas (kesahihan) isi informasi yang sampai kepada peneliti atau dengan kata lain apakah kandungan informasi yang terdapat dalam sumber itu dapat dipercaya (*kredibel*) sebagai sumber informasi objek yang sedang diteliti.

c. Sintesis

Setelah dilakukan kritik sumber langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu memahami makna dan menafsirkan informasi yang telah terkumpul, yang selanjutnya digunakan untuk merangkai dan mengungkapkan permasalahan objek.[4] Setelah sumber diperoleh, selanjutnya sumber tersebut digabungkan dengan sumber sejarah yang berhubungan dan berkaitan, hingga membentuk rangkaian cerita sejarah yang logis. Untuk melakukan sintesis langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

1) Sintesis Eksternal

Pada sintesis eksternal ini adalah menganalisis dan mengelompokkan fakta menurut kepentingannya masing-masing.

2) Sintesis Internal

Langkah selanjutnya pada sintesis adalah sintesis internal. Sintesis internal pada dasarnya ialah untuk menemukan hubungan-hubungan dalam setiap fakta yang telah disusun pada sintesis eksternal, sehingga setiap fakta terangkai secara logis dan objektif.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[4]Mestika Zed, *Metodologi Sejarah*, (Padang: FIS, Universitas Negeri Padang, 1999), h. 39

d. Penulisan

Dalam hal ini penulis memaparkan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah, dalam pemaparan ini penulis juga menggunakan pendekatan deskriptif naratif, yang artinya adalah bentuk deskripsi yang berusaha mengungkapkan bagaimana proses dari suatu peristiwa sejarah, bagaimana urutan fakta-fakta sesuai dengan urutan kejadian yang sesungguhnya terjadi, tidak tertutup kemungkinan penulis memaparkan dalam bentuk deskriptif analitis yang maksudnya adalah bentuk deskripsi yang berpusat pada masalah, yaitu menguraikan aktualitas peristiwa dengan menjelaskan penyebab terjadinya peristiwa itu.[5] Ada tiga bentuk penulisan sejarah berdasarkan ruang dan waktu:[6]

1) Penulisan Sejarah Tradisional.

Kebanyakan karya ini kuat dalam hal geneologi, tetapi tidak kuat dalam hal kronologi dan detail biografis. Tekanannya penggunaan sejarah sebagai bahan pengajaran agama. Adanya *kingship* (konsep mengenai raja), pertimbangan kosmologis, dan antropologis lebih diutamakan daripada keterangan dari sebab akibat.

2) Penulisan Sejarah Kolonial**.**

Penulisan ini memiliki ciri *nederlandosentris* (eropasentris*)*, tekanannya pada aspek politik dan ekonomi serta bersifat institusional.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[5]Irhash A. Shamad, *Ilmu Sejarah (Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian),* (Jakarta: Hayfa Press, 2004), h. 89-104

[6]www.gurusejarah.com/2015/07/langkah-langkah dalam penelitian sejarah. html?m=1, Diakses pada tanggal 20 Juni 2018, pukul 08.36 WIB

3) Penulisan Sejarah Nasional**.**

Penulisan sejarah nasional menggunakan metode ilmiah secara terampil dan bertujuan untuk kepentingan nasionalisme.

Dari metode penelitian sejarah yang telah dijelaskan diatas, hanya sebagian metode yang terpakai dalam penelitian, seperti langkah ketiga yakni metode sintesis.

2. Metode Bibliografi

Dalam metode bibliografi, Saleh dan Sujana menjelaskan bibliografi sebagai berikut:[7]

a. Bahan rujukan terutama berguna untuk memberi petunjuk lengkap kepada pengguna atau pencari informasi di perpustakaan tentang terbitan,
b. Merupakan perlengkapan dalam melakukan pemilihan bahan pustaka untuk dibeli dan disimpan di perpustakaan,
c. Merupakan suatu petunjuk tentang masalah apa saja yang pernah ditulis orang atau merupakan petunjuk perkembangan penulisan suatu masalah atau subjek.

Harjoprakoso mengemukakan bahwa fungsi bibliografi itu adalah:

a. Berfungsi sebagai identifikasi dan verifikasi artinya sebuah bibliografi dilengkapi dengan informasi baku,

[7]Desi Yarnita, Malta Nelisa, "Pembuatan Bibliografi Beranotasi Koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang", Jurnal, (Program Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan FBS Universitas Negeri Padang, Vol.2 No.1, September 2013, Seri B), h.85

UIN IMAM BONJOL PADANG

b. Berfungsi sebagai petunjuk lokasi, maksudnya penunjuk dimana buku atau bahan pustaka tersebut diterbitkan, dan
c. Berfungsi sebagai alat seleksi yaitu memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka harus memiliki koleksi yang lengkap, berdayaguna, cocok dan relevan.

Triani dan Susanti menyebutkan tahapan pembuatan bibliografi adalah:

1) Penentuan Judul Bibliografi

Dalam menentukan judul bibliografi, dilakukan pertimbangan-pertimbangan seperti; tersedianya koleksi, keterpakaian koleksi oleh pengunjung. Dan informasi yang paling banyak diminati berdasarkan permintaan pengunjung. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka judul bibliografi yang akan dibuat adalah bibliografi beranotasi koleksi sumber sejarah pendidikan tertulis periode Orde Baru pada Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

2) Pengumpulan Buku

Pada pembuatan bibliografi ini dilakukan pengumpulan buku dengan cara penelusuran langsung. Buku yang berhasil ditelusuri dilakukan pencatatan data bibliografinya berupa, nama pengarang, judul buku, kolasi, impresum, dan keterangan lain yang dipakai sebagai rujukan bagi pengguna untuk mengetahui keberadaan buku tersebut.

3) Seleksi Bahan Pustaka

Seleksi ini bertujuan agar buku yang dikumpulkan sesuai dengan topik yang telah ditentukan yaitu koleksi sumber sejarah pendidikan tertulis Periode Orde Baru pada Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang.

4) Pengelompokan atau Klasifikasi,

Pada bibliografi deskriptif analitis yang akan dibuat ini menggunakan klasifikasi notasi angka. Klasifikasi notasi angka yaitu koleksi yang ada dikelompokkan dengan menggunakan angka. Seperti, 001 002, 003, 004, 005 dan seterusnya.

5) Pembuatan Kata Kunci

Tujuan pembuatan kata kunci adalah untuk menggambarkan konsep-konsep pengetahuan yang dibahas dalam buku tersebut. Kata kunci diambil dari judul atau dari dalam isi buku. Kata kunci yang dipilih adalah suatu kosakata yang menggambarkan suatu pokok permasalahan

6) Penyusunan Indeks

Pada pembuatan bibliografi ini penyusunan indeks berdasarkan indeks pengarang dan indeks kata kunci. Tujuan penyusunan indeks pada suatu bibliografi adalah untuk mempermudah pengguna menemukan kembali istilah yang terdapat pada daftar bibliografi. Cara membuat daftar indeks dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut; a) setiap nama pengarang dan kata kunci yang ada dalam buku diketik pada lembaran baru. Nama pengarang dan kata kunci diketik secara terpisah, b) nama pengarang

UIN IMAM BONJOL PADANG

dan kata kunci tersebut diikuti oleh nomor urut klasifikasi, c) nama pengarang dan kata kunci disusun berdasarkan urutan abjad.

7) Pengetikan Naskah Bibliografi

Peraturan yang dipakai dalam pembuatan atau pengetikan naskah bibliografi ini adalah berdasarkan pada International Standar Bibliografi Description (ISBD) yang ditetapkan oleh *international federation of library assosiation and instution (*IFLA) yang terdapat dalam buku peraturan dasar katalogisasi Indonesia deskripsi bibliografi, penentuan tajuk entri, judul seragam.

8) Pemeriksaan Naskah Akhir Bibliografi

Pemeriksaan akhir mencakup; a) pemeriksaan tulisan dari kesalahan ejaan dan tanda baca, b) Kesesuaian penyingkatan dan pembalikan nama pengarang, dan c) Penulisan kelengkapan data buku yang dijadikan bahan bibliografi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dari keterangan sebelumnya diambil kesimpulan bahwa bibliografi adalah suatu daftar buku-buku yang berisi informasi mengenai fisik buku dan keterangan lainnya yang digunakan sebagai alat bantu temu kembali koleksi. Bibliografi bertujuan untuk membantu pengguna dengan cepat menangkap isi yang dibahas oleh suatu buku. Selain membantu pengguna dalam menangkap isi buku, bibliografi juga memberikan informasi mengenai fisik buku. Dalam pembuatan deskripsi bibliografi ini tahapan pembuatan bibliografinya berdasarkan pendapat Triani dan Susanti.

3. Metode Mengklasifikasikan Buku

Klasifikasi adalah mengelompokkan suatu benda-benda berdasarkan ciri-ciri yang sama. Sedangkan klasifikasi di perpustakaan adalah mengelompokkan bahan pustaka pada tempat yang sesuai didalam sistem klasifikasi. Suatu sistem klasifikasi adalah skema untuk menyusun bahan pustaka. Suatu bahan pustaka dapat memiliki beberapa ciri misalnya: ciri kepengarangan, ciri bentuk fisik, ciri subyek, ciri ukuran, ciri warna kulit dan lain-lain. Sehingga dengan sistem klasifikasi tersebut mudah dalam menyimpan dan pencarian kembali.

Selain itu adapun cara mengkasifikasikan buku yang dapat ditempuh oleh penulis di dalam mengklasifikasikan buku yang berkaitan dengan koleksi sumber sejarah pendidikan tertulis periode Orde Baru yang ada di Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) ini adalah:[8]

a. Menentukan Sistem Klasifikasi

UIN IMAM BONJOL PADANG

Langkah pertama dalam mengklasifikasi buku di PDIKM adalah menentukan sistem klasifikasi, misalnya apakah akan menggunakan UDC (*universal decimal classification*), LCC (*library of congress classification*), dan DCC (*dewey decimal classification*) dan sebagainya. Satu hal yang harus diperhatikan oleh guru pustakawan adalah konsistensi di dalam penggunaan sistem klasifikasi. Sistem klasifikasi yang digunakan untuk mengklasifikasi buku-buku perpustakaan sekolah harus konsisten. Apabila

[8]Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah,* (Jakarta: BUMI AKSARA, 1992), h. 64-67

sistem klasifikasi persepuluhan Dewey, maka pada masa-masa berikutnya tetap menggunakan sistem klasifikasi persepuluhan Dewey.

b. Menyiapkan Bagan Klasifikasi

Setelah menentukan sistem klasifikasi, langkah berikutnya adalah menyiapkan bagan klasifikasi. Agar guru pustakawan dapat lebih lancar mengklasifikasi buku-buku perpustakaan sekolah, maka sebaiknya bagan dituliskan pada kertas manila dan ditempelkan pada tembok di ruang perpustakaan sekolah.

c. Menyiapkan Buku

Buku-buku perpustakaan sekolah yang akan dikasifikasi disiapkan dengan sebaik-baiknya diatas meja. Buku-buku tersebut telah selesai dicatat atau diinventarisasikan di dalam buku inventaris atau buku induk. Buku-buku tersebut telah distempel dengan stempel sekolah sebagai tanda pengenal dan stempel inventaris.

UIN IMAM BONJOL PADANG

d. Menentukan Subyek Buku

Setelah buku-buku yang akan diklasifikasi siap, maka langkah berikutnya adalah menentukan subyek buku. Untuk menentukan subyek buku dapat dilakukan dengan cara menganalisis bagian-bagian buku, yaitu:

1) Judul dan sub judul buku

Judul dan sub judul buku biasanya terdapat pada kulit buku dan halaman pertama setelah kulit buku. Judul dan sub judul buku ini menggambarkan isi atau persoalan yang dibahas di dalam buku yang bersangkutan.

2) Daftar isi

Kadang-kadang judul buku itu belum menggambarkan dengan jelas mengenai isi atau persoalan yang dibahas, sehingga guru pustakawan sulit menentukan subyeknya. Apabila hal ini terjadi, maka guru pustakawan bisa menelaah daftar isi. Daftar isi memuat rincian persoalan–persoalan yang dibahas pada setiap bab dan sub babnya sehingga guru pustakawan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai subyeknya.

3) Kata Pengantar

Pada kata pengantar atau prakata seringkali pengarang atau penyusun menjelaskan latar belakang disusunnya buku tersebut, tujuan penyusunan, serta sistematika pembahasan. Oleh sebab itu melalui membaca atau menelaah kata pengantar atau prakata setiap buku, maka guru pustakawan dapat memperoleh gambaran mengenai subyek atau persoalan buku yang bersangkutan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

4) Isi sebagian atau keseluruhan

Kadang-kadang walaupun guru pustakawan telah menelaah judul buku, daftar isi, dan kata pengantarnya, ia belum mendapatkan gambaran yang jelas mengenai subyeknya. Apabila hal ini terjadi, maka hendaknya guru pustakawan menelaah isinya. Pertama-tama dibaca sebagian saja, misalnya pada halaman-halaman pendahuluan, atau halaman-halaman pertama setiap bab. Apabila belum juga ditemukan subyeknya, maka

bacalah secara keseluruhan dari halaman pertama sampai dengan halaman terakhir.

e. Menentukan Nomor Klasifikasi

Setelah subyek buku ditemukan, maka langkah berikutnya adalah menentukan nomor klasifikasi. Untuk menentukan nomor klasifikasi guru pustakawan kita berpedoman kepada bagan klasifkasi sebagaimana telah dipersiapkan pada langkah kedua.

Langkah-langkah tersebut merupakan langkah-langkah yang dapat ditempuh terutama pada permulaan berdirinya perpustakaan sekolah, artinya masih pertama kali melakukan klasifikasi terhadap buku-buku perpustakaan sekolah. Apabila yang kedua kali dan seterusnya, maka langkah-langkah yang ditempuh hanya mulai langkah yang ketiga sampai dengan langkah terakhir. Sedangkan langkah pertama dan langkah kedua, yaitu menentukan sistem klasifikasi dan menyiapkan bagan klasifikasi hanya dilakukan pada saat pertama kali melakukan klasifikasi. Selanjutnya setelah nomor klasifikasi ditemukan maka nomor tersebut dituliskan pada label buku atau "*call number*".

Dalam Klasifikasi Persepuluhan Dewey nomor klasifikasi sebagai berikut:[9]

900 = Geografi dan Sejarah

901 = Filsafat Sejarah Umum

902 = Bunga Rampai Sejarah Umum

903 = Kamus Sejarah Umum

[9]*Ibid.*, h. 85

905 = Penerbitan Berkala Sejarah

906 = Organisasi Sejarah Umum

907 = Studi Pengajaran Sejarah

908 = -

909 = Sejarah Umum Dunia

Dalam menentukan nomor klasifikasi perlu diperhatikan langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu:[10]

a. Membaca dan memperhatikan judul buku, judul sebuah bahan perpustakaan tidak selalu mencerminkan isi sebuah buku.

b. Kata Pengantar

Kata pengantar sebuah buku dapat memberikan informasi kepada pengklasir tentang maksud dan ide suatu bahan perpustakaan yang disampaikan kepada pembaca dan masyarakat sasaran membaca.

c. Daftar Isi

Daftar isi memuat secara terperinci tentang pokok bahasan perbab dan subbab. Merupakan sebuah sumber yang dapat dipercaya karena memuat seluruh kandungan pembahasan sebuah buku.

d. Pendahuluan

Pendahuluan yaitu memberikan sudut pandang pengarang tentang subyek buku dan ruang lingkup pembahasan.

e. Membaca Isi Buku

Membaca bab per bab isi dari sebuah buku

[10]Rasnawati M, "Analisis Sistem Pengklasifikasian Koleksi Di Perpustakaan Ibnu Rusyd Pesantren Modern Pendidikan Al-Quran Immim Putra Makassar, Skripsi, (Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 27-28

f. Bibliografi

Merupakan sumber acuan yang dipakai menyusun buku dan memberikan petunjuk tentang subyek buku

g. Pengklasir juga dapat membaca beberapa tinjauan *(review)* sebuah buku yang biasanya disurat kabar dan majalah

h. Apabila semua langkah tersebut diatas telah dilakukan tetapi belum dapat menentukan nomor klasifikasi, maka pengklasir dapat meminta pertolongan pada ahli dalam bidang subyek buku tersebut.

UIN IMAM BONJOL
PADANG